

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENGGUNAKAN METODE KAIDAH DAN TERJEMAH DI SMP PLUS AL-AQSHA

Ida Siti Nurhamidah

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
idashytinur29@gmail.com

A. Heris Hermawan

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
herishermawan@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran, dan keberhasilan yang dicapai dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode kaidah dan terjemah di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif metode deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat di ambil. Data ini hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode kaidah dan terjemah mengacu pada kurikulum/ RPS yang sudah disusun oleh bagian kurikulum, tim pengembang kurikulum, dan guru mata pelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab terdapat tiga bagian yaitu pendahuluan, inti dan penutup/evaluasi. Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengevaluasi strategi pembelajaran, dan evaluasi terhadap isi materi dilakukan oleh bagian kurikulum, tim pengembang kurikulum dan guru mata pelajaran dilakukan di akhir tahun, dan evaluasi hasil belajar siswa dilakukan oleh guru dalam ujian tulis dan lisan. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat faktor penunjang yaitu pendidik dan ekstrakurikuler sedangkan faktor penghambatnya yaitu peserta didik dan media pembelajaran. Adapun hasil yang dicapai dapat dilihat dari prestasi peserta didik yang didapat.

Kata kunci: manajemen, pembelajaran, metode, terjemah

ABSTRACT

This study is to find out the learning planning, implementation of learning, evaluation of learning, supporting and inhibiting factors in the implementation of learning management, and the success achieved in the implementation of Arabic learning management using the method of practice and translation in Al-Aqsha Plus Junior High School Jatinangor Sumedang. This study uses a qualitative research approach descriptive method in the form of written or oral words from people and actors who can be taken. This data is the result of observations,

interviews and documentation. From the results of the research conducted, it was concluded that the planning of learning Arabic using rules and translation methods refers to the curriculum / RPS that has been compiled by the curriculum section, curriculum development team, and subject teachers. In the implementation of Arabic learning there are three parts, namely introduction, core and closing / evaluation. The evaluation was carried out by the principal in evaluating the learning strategy, and evaluation of the content of the material was carried out by the curriculum section, the curriculum development team and subject teachers were conducted at the end of the year, and the evaluation of student learning outcomes was carried out in written and oral examinations. In the implementation of learning there are supporting factors namely educator and extracurricular while the inhibiting factors are students and learning media. The results achieved can be seen from the achievements of students obtained.

Key Words: management, learning, method, translation

PENDAHULUAN

Dewasa ini Pendidikan di Indonesia semakin pesat. Pendidikan yang diharapkan yaitu pendidikan yang modern dan bermutu untuk menciptakan bangsa yang cerdas dan intelek. Pendidikan yang bermutu memiliki kaitan ke depan dan ke belakang. Dalam Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan tujuan Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam pendidikan diperlukan adanya manajemen untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dan untuk mengkoordinasikan sumber daya pendidikan seperti pendidik, sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan laboratorium dan lain-lain (Huseyinli et al., 2014).

Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penilaian pelaksanaan pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang lebih efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran mencakup saling hubungan berbagai peristiwa tidak hanya seluruh peristiwa pembelajaran dalam proses pembelajaran tetapi juga faktor logistik, sosiologis dan ekonomis (Syafaruddin & Nasution, 2005).

Pembelajaran bahasa sangat diperlukan sekali di era modern sekarang ini mengingat fungsi bahasa itu sebagai alat komunikasi. Belajar bahasa bukanlah hal yang mudah dan bukan hal yang sulit. Mudah atau sulitnya belajar bahasa itu tergantung dari individu pelajar sendiri, situasi pembelajaran, dan seluruh aspek pembelajaran. Inilah kesulitan yang dihadapi oleh para pengajar dan lembaga pendidikan, hal ini dikarenakan tujuan dari pembelajaran dalam hal ini pembelajaran bahasa bukan sekedar materi yang banyak dan tuntas. Akan tetapi pembelajaran bahasa juga dituntut adanya kebermaknaan. Kebermaknaan ini berarti bahwa proses belajar itu mempunyai makna tersendiri bagi pelajarnya (bukan hanya sekedar asal belajar) yang nantinya akan dapat menjadi jembatan dalam keberhasilan pembelajaran dan pencapaian tujuan yang efektif (Tumaji, 2018).

Problematika pembelajaran Bahasa Arab sebenarnya cukup kompleks, mulai dari problematika linguistik sampai non linguistik (Makruf, 2016). Problematika linguistik yaitu problematika *phonetik*/tata bunyi, kosa kata, tulisan, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sedangkan problematika non linguistik adalah problematika yang muncul di luar zat bahasa itu sendiri, hal ini dapat dilihat dari beberapa unsur, diantaranya adalah guru/ pendidik yang kurang memiliki kompetensi sebagai pengajar ahasa Arab, baik kompetensi paedagogik, profesional, personal atau sosial. Kedua, peserta didik yang tidak mempunyai motivasi kuat dalam pembelajaran Bahasa Arab, atau latar belakang peserta didik dalam pemahaman Bahasa Arab. Ketiga, materi ajar yang kurang relevan lagi dengan kebutuhan yang ada bagi peserta didik. Keempat, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran Bahasa Arab (Hidayat, 2012).

Salah satu mata pelajaran di Indonesia yang sudah lama diajarkan adalah mata pelajaran Bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa Internasional yang diajarkan diberbagai negara. Bahasa Arab diajarkan diberbagai lembaga baik formal maupun nonformal. Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia sudah berlangsung sejak lama, baik dilembaga nonformal (seperti pesantren atau kursus) juga di lembaga formal (seperti madrasah dari tingkat dasar sampai keperguruan tinggi). Pembelajaran Bahasa Arab dari masa kemasa mengalami perkembangan yang cukup signifikan baik dari metode pengajarannya maupun media pengajarannya. Perkembangan zaman inilah yang menuntut para guru Bahasa Arab untuk mengembangkan metode maupun media dalam pembelajaran Bahasa Arab agar lebih kreatif, efektif, serta efisien (Badrudin, 2017).

Berdasarkan hasil penilaian akhir semester (PAS) 2018 di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang dalam mata pelajaran Bahasa Arab dari beberapa kelas di SMP Plus Al-Aqsha sebagian besar siswa mendapatkan nilai rata-rata dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Meskipun demikian di SMP Plus Al-Aqsha belajar Bahasa Arab secara konstektual menjadi prioritas siswa dalam kegiatan sehari-hari, karena sekolah tersebut berbasis pesantren banyak mata pelajaran yang menggunakan Bahasa Arab diantaranya adalah *Nahwu*, *Shorof*, *Mahfudzot*, *Tamrin Lughoh*, dan *Imla*. Di tunjang dengan adanya ekstrakurikuler Bahasa Arab, latihan *Muhadloroh* (Pidato) dalam Bahasa Arab yang diadakan setiap satu minggu sekali untuk melatih kemampuan siswa dalam berbahasa. Maka dalam jurnal ini penulis mengidentifikasi beberapa pokok permasalahan sebagai acuan dalam melakukan penelitian, yaitu mencakup bagaimana perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, faktor penunjang dan penghambat pembelajaran dan hasil pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya dalam penelitian ini penulis bermaksud mengungkap proses pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode kaidah dan terjemah menjadi inspirasi bagi pengembangan manajemen pembelajaran di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang atau sekolah lain untuk menjadi rekomendasi sekolah lain terkait pengembangan manajemen pembelajaran Bahasa Arab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang akan digunakan ialah metode deskriptif. Semua yang dikumpulkan dalam metode ini akan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti, karenanya deskriptif merupakan pengumpulan suatu data yang berupa kata-kata, gambar, dokumen, catatan lapangan, dan bukan angka-angka. Teknik yang dipergunakan untuk menjangkau data adalah observasi partisipasi, wawancara secara mendalam (*indepth interview*) dan studi dokumentasi dengan memanfaatkan catatan lapangan atau *tape recorder*.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu unitisasi data, kategorisasi data dan penafsiran data. Unitisasi data dilakukan dengan pemrosesan satuan, satuan adalah bagian terkecil yang mengandung makna yang utuh dan dapat berdiri sendiri terlepas dari bagian lain. Unitisasi dapat dilakukan dengan cara penulisan mereduksi data, yaitu memilih data dari berbagai sumber yang sesuai dengan permasalahan yang diinginkan atau menunjang unit-unit. Proses kedua adalah kategorisasi data atau penyusunan kategori, yaitu penulis mengelompokkan data-data yang sudah terkumpul yang saling berkaitan atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu. Proses yang ketiga adalah penafsiran data yang akan dilakukan dengan memberi penafsiran yang logis dan empiris berdasarkan data-data yang telah terkumpul selama penelitian berlangsung dilaksanakan. Penafsiran dilakukan untuk mencapai tujuan deskriptif semata-mata, dengan menggunakan teori dan rancangan organisasional yang telah ada dalam satuan deskriptif (Moleong, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Kaidah Dan Terjemah

Perencanaan adalah salah satu fungsi dari manajemen, begitu juga dalam perencanaan pembelajaran. Perencanaan merupakan penyusunan program kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Maka dari itu perencanaan pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode kaidah dan terjemah harus disusun secara sistematis supaya terarah berdasarkan silabus kurikulum Bahasa Arab di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang.

Perencanaan pembelajaran Bahasa Arab di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang dibuat oleh bagian kurikulum, tim pengembang kurikulum, dan guru mata pelajaran Bahasa Arab yang dilakukan di awal tahun yang kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru dituntut untuk mengembangkan kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah ada.

Adapun Kegiatan menyusun rencana pembelajaran merupakan salah satu tugas penting guru dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran yang dilaksanakan tersusun secara sistematis dan sesuai dengan teknik/metode yang akan digunakan, perencanaan pembelajaran memerlukan berbagai teori untuk merancangnyanya agar rencana pembelajaran yang tersusun dapat tercapai dan memenuhi tujuan pembelajaran, maka dari itu menyusun rencana pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang bertujuan untuk menghasilkan kemampuan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis dan berbicara, dalam Bahasa Arab.

Tujuan perencanaan pembelajaran dirumuskan oleh bagian kurikulum, tim pengembang kurikulum, dan guru mata pelajaran Bahasa Arab dimulai dengan pembuatan Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan strategi pembelajaran yang akan digunakan agar semua pihak mengetahui dan memahami program yang telah dibuat kemudian diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode kaidah dan terjemah.

Dan dalam menentukan materi/isi dalam proses pembelajaran merupakan langkah selanjutnya setelah penyusunan tujuan perencanaan. Materi/isi pembelajaran Bahasa Arab sudah di susun di awal tahun dan disepakati oleh bagian kurikulum, tim pengembang kurikulum dan guru mata pelajaran Bahasa Arab, kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang tidak mengaplikasikan kurikulum dari DEPDIKNAS melainkan menggunakan kurikulum yang berbasis Pondok Pesantren Mu'adalah.

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Kaidah Dan Terjemah

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah ditetapkan, yang didalamnya terdapat bagian pendahuluan, inti dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peran pendidik/guru dalam pembelajaran di kelas, yang akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode kaidah dan terjemah yaitu kegiatan pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari memberi salam, menanyakan keadaan siswa, berdoa bersama dan mengaji *one day one juz* (ODOJ), kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pelajaran, dilanjutkan dengan melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti. Berikutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut. Kegiatan yang kedua adalah pembelajaran/ kegiatan inti. Dalam kegiatan inti ini guru menjelaskan dan siswa memperhatikan materi, kemudian merubah *dhomir*, mendapatkan makna kata, membaca kata, menulis kata, membuat kalimat, kemudian evaluasi.

Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Kaidah Dan Terjemah

Evaluasi dilakukan guru untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Dalam sistem penilaian pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode kaidah dan terjemah dalam penilaian akhir semester dan akhir tahun untuk mata pelajaran *Kuliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat* (KMMI) ada dua metode penilaian yaitu lisan dan tulisan, oleh karena itu untuk sistem penilaian pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode kaidah dan terjemah di SMP Plus Al-Aqsha yaitu dengan ujian lisan dan tulisan, di tambah dengan nilai Ujian Tengah Semester, ulangan harian dan juga kemahiran siswa dalam berbicara Bahasa Arab dalam kesehariannya.

Evaluasi diadakan untuk mengetahui tercapai tidaknya hasil pembelajaran selama dua semester. Evaluasi isi materi diadakan setiap akhir tahun oleh bagian kurikulum dan tim pengembang kurikulum untuk mempersiapkan tahun ajaran baru, khususnya silabus, karena silabus/RPS yang dipakai mengacu pada silabus/RPS Pondok Mu'adalah.

Evaluasi strategi pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah sebagai manajer/pemimpin di mulai dari perencanaan, kepala sekolah akan melihat dan mengevaluasi dari RPP dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) strategi apa yang digunakan, evaluasi guru di kelas dan evaluasi hasil yang dilakukan oleh kepala sekolah karena evaluasi ini ada kaitannya dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah, karena kurikulum yang dipakai ada kurikulum Diknas dan Mu'adalah maka KKM yang di gunakan juga berbeda.

Evaluasi terhadap hasil belajar siswa dilihat dari ulangan harian. Guru setiap pertemuan dapat mengetahui persentase belajar siswa mengalami peningkatan atau penurunan dalam belajar. Dan juga dilihat dari ujian tulis dan ujian lisan pada Penilaian Akhir Semester (PAS). Adapun hasil evaluasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab dalam 4 kompetensi siswa yaitu kompetensi siswa dalam membaca, mendengar, berbicara, dan menulis, di kelas unggulan siswa menguasai dalam kompetensi membaca dan menulis seperti membaca buku *muthola'ah* yang berharokat dan tanpa harokat sesuai dengan kaidah yang sudah dipelajari, dan kompetensi menulis karena guru sering menyuruh siswa untuk menulis kosa kata baru jadi kemampuan siswa dalam menulis meningkat. Sedangkan di kelas yang lainnya siswa masih kesulitan dalam berbicara, membaca, dan mendengar karena siswa masih kesulitan dalam mengaplikasikan kaidah-kaidah yang sudah dipelajari.

Faktor Penunjang Dan Penghambat Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Kaidah Dan Terjemah

Proses pelaksanaan pembelajaran tidak akan terlepas dari faktor penunjang dan penghambat. Faktor penunjang adalah segala hal yang mendorong terhadap pelaksanaan pembelajaran, sedangkan faktor penghambat adalah segala hal yang menghambat terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Terdapat dua faktor penunjang pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode kaidah dan terjemahan, yaitu pendidik dan ekstrakurikuler. Untuk pendidik dilihat dari segi kualifikasi dan latar belakang pendidikan terakhirnya yaitu sarjana dengan latar belakang keguruan dan dari Pondok Pesantren Mu'adalah sehingga guru mumpuni dalam mata pelajaran Bahasa Arab. Disamping itu tenaga pendidik di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang berpengalaman dalam mengajar. Sehingga hal ini dapat menjadi nilai tambah bagi sekolah untuk dapat menarik minat masyarakat sehingga mereka memasukan anak-anak mereka ke SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang. Faktor penunjang kedua adalah ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler di SMP Plus Al-Aqsha menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran Bahasa Arab diantaranya yaitu ekstrakurikuler Bahasa Arab, dan latihan berpidato dalam Bahasa Arab yang diadakan satu minggu sekali untuk melatih kecakapan siswa dalam berbicara Bahasa Arab. Dan ekstrakurikuler ini menjadi salah satu daya tarik siswa dan juga untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar Bahasa Arab.

Faktor penghambat dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode kaidah dan terjemahan adalah dalam hal peserta didik dan media pembelajarannya. Dalam hal peserta didik, kurangnya minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik dan menjadi penghambat pembelajaran Bahasa Arab. Sedangkan dalam media pembelajaran adalah karena media yang digunakan seperti proyektor, dan fasilitas laboratorium bahasa sangat minim karena harus bergantian dengan guru lain, sehingga guru merasa kesulitan jika ingin menggunakan media tersebut.

Hasil Yang Telah Dicapai Dalam Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, tentunya setiap lembaga pendidikan mengharapkan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, karena tolak ukur keberhasilan lembaga pendidikan adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil yang sudah dicapai dalam pembelajaran Bahasa Arab yang pertama adalah ada sebagian kecil siswa yang sudah bisa membaca buku Qiroah Rosyidah (*Mutholaah*) tanpa menggunakan harokat. Hasil kedua adalah siswa dapat membuat kalimat sesuai dengan kaidah yang sudah dipelajari. Dan hasil ketiga adalah sebagian siswa dapat berbicara Bahasa Arab dengan kaidah yang baik dan benar. Dan dilihat dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode kaidah dan terjemah pada penilaian akhir semester mengalami pencapaian sebesar 70 %.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode kaidah dan terjemah di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang disusun berdasarkan silabus/RPS kurikulum Bahasa Arab dan guru mata pelajaran Bahasa Arab dituntut untuk mengembangkan kurikulum dan RPP yang sudah disusun agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Evaluasi pembelajaran dari kepala sekolah dilakukan dengan melihat RPP, strategi yang digunakan, dan evaluasi guru terhadap proses pelaksanaan pembelajaran. Disamping itu guru juga mempunyai peran dalam mengevaluasi peserta didik melalui ujian tulis dan ujian lisan dan juga dilihat dari ulangan harian agar guru mengetahui presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan atau penurunan setiap pertemuannya. Faktor penunjang proses pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode kaidah dan terjemah di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang adalah pendidik dan ekstrakurikuler. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah peserta didik yang kurangnya berminat dan media pembelajaran kurang memadai. Hasil yang telah dicapai adalah sebagian kecil siswa sudah bisa membaca buku Qiroah Rosyidah (*Mutholaah*) tanpa menggunakan harokat, siswa dapat membuat kalimat sesuai dengan kaidah yang sudah dipelajari, sebagian siswa dapat berbicara Bahasa Arab dengan kaidah yang baik dan benar, dan pada penilaian akhir semester mencapai 70 %.

REFERENSI

Badrudin, B. (2017). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis TIK di Madrasah Aliyah Daarul Uluum Majalengka. *MANAGERIA: Jurnal*

- Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 155–167.
<https://doi.org/10.14421/manageria.2017.21-08>
- Hidayat, N. S. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 82–88.
<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/315>
- Huseyinli, A., Murniati, M., & Usman, N. (2014). Manajemen Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Fatih Bilingual School Lamlagang Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(2), 109–119.
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2515>
- Makruf, I. (2016). Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14(2), 265. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.570>
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Syafaruddin, S., & Nasution, I. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Quantum Teaching.
- Tumaji, S. T. (2018). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab. *DAR EI-ILMI (Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 107–122.
<http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/1084>